

## Nilai Estetika Pada Novel “Salah Pilih” Karya Sutan Nur Iskandar

Desi Hotmaida Sitohang<sup>1</sup>, Putri Indah Melati<sup>2</sup>, Nurhayati Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sumatera Utara

e-mail: [desihotmaidasitohang@gmail.com](mailto:desihotmaidasitohang@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriindahmelati0@gmail.com](mailto:putriindahmelati0@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurhayati1@usu.ac.id](mailto:nurhayati1@usu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya bahasa perumpamaan yang ditemukan dalam novel "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar dengan pendekatan stilistika. Metode yang diterapkan adalah analisis isi pada teks novel tersebut, khususnya dalam kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa perumpamaan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti membaca dan memahami novel tersebut, mencatat kalimat-kalimat yang menggunakan gaya bahasa perumpamaan, dan membuat inventarisasi data. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengarang menggunakan perumpamaan eksplisit dalam novel ini, dengan penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, dan serupa untuk menunjukkan kesamaan antara dua hal yang berbeda. Selain itu, gaya bahasa perumpamaan ini dipengaruhi oleh pemilihan kata dan frase dalam bahasa Melayu lama, menciptakan kekayaan dan keindahan dalam bahasa yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya bahasa perumpamaan digunakan dengan cermat oleh pengarang untuk memberikan warna dan makna yang mendalam dalam cerita "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar.

**Kata kunci:** *Kajian Stilistika, Gaya Bahasa Perumpamaan, Nilai Estetika*

### Abstract

This study aims to examine the parable language style found in the novel "Salah Pilih" by Nur Sutan Iskandar with a stylistic approach. The method applied is content analysis on the text of the novel, especially in sentences that contain simile language style. In the data collection process, the researcher reads and understands the novel, records sentences that use simile language style, and makes an inventory of data. Data validity was strengthened through triangulation techniques. The results revealed that the author uses explicit simile in this novel, with the use of words such as, like, like, as, as, like, like, and similar to show the similarity between two different things. In addition, this style of simile is influenced by the selection of words and phrases in the old Malay language, creating richness and beauty in the language used. The conclusion of this study is that the simile language style is carefully used by the author to provide color and deep meaning in the story "Salah Pilih" by Nur Sutan Iskandar.

**Keywords :** *Stylistic Study, Parable Language Style, Aesthetic Value*

### PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui bahasa. Dalam hal ini, selain menyajikan nilai keindahan dan paparan peristiwa, sastra juga mampu mengundang pembaca untuk merenung menemukan nilai dan menjalani kompleksitas kehidupan secara mendalam (Sugiarti dalam Eli, 2018). Keindahan karya sastra sebagian besar disebabkan oleh kemampuan penulis untuk memanfaatkan fleksibilitas bahasa sehingga menciptakan keindahan dalam cerita. Tanpa keindahan bahasa, dapat dikatakan bahwa alur cerita karya

akan terasa mati dan monoton (Agustina dalam Silvianda dan Fata, 2022: 177). Karya sastra sebagai karya estetika tidak hanya diamati dari segi bahasa, tetapi juga harus diamati dari segi unsur-unsur pembangun karya sastra karena setiap unsur sastra mengandung nilai keindahan (Nurgiyantoro dalam Silvianda dan Fata, 2022: 178).

Kata "novel" menurut Santoso dan Wahyuningtyas dalam Agus (2019: 71) berasal dari bahasa Latin "novellas" yang terbentuk dari kata "novus" yang berarti baru dalam bahasa Inggris. Hal ini karena novel adalah bentuk karya sastra yang berasal dari karya sastra lain seperti puisi dan drama. Menurut Atmazaki dalam Sidiq dan Ngusman (2020: 20), novel adalah "karya sastra naratif modern dalam bentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia". Novel menceritakan tentang dunia manusia dengan alam sekitarnya, menggambarkan seluruh kehidupan pelaku, sifat alam, karakter, dan tempat kehidupan pelaku. Novel adalah produk kreatif dari imajinasi penulis yang selalu memanfaatkan estetika di dalamnya. Estetika yang terkandung dalam novel tergantung pada keinginan penulis untuk menyampaikan pemikiran dan pesan kepada pembaca.

Novel "Salah Pilih" disusun dalam budaya adat Minangkabau pada tahun 1928, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Namun, penyajian cerita yang disajikan oleh penulis tentu berbeda. Dalam novel "Salah Pilih," cerita yang disajikan adalah hasil dari kesalahan pernikahan antara budaya daerah (Nanda dan Nurul, 2022: 109). Ini sesuai dengan pendapat Pradopo (2008: 23) yang menyatakan bahwa karakter generasi Balai Pustaka adalah aliran romantisme dengan gaya bahasa yang masih menggunakan peribahasa, pepatah, dan bidal. Isi novel ini erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam pengaturan novel seperti adat perkawinan paksa, perkawinan, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengkaji penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam novel "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar. Beberapa novel yang dihasilkan oleh Sutan Nur Iskandar seperti: "Apa Dayaku karena Akoe Perempoean" pada tahun 1922, "Tjinta jang Membawa Maoet" pada tahun 1926, "Salah Pilih" pada tahun 1928, "Karena Mentoea" pada tahun 1932, "Hoeloebalang Radja" pada tahun 1934, "Katak Hendak Djadi Lemboe" pada tahun 1935, dan "Neraka Doenia" pada tahun 1937. Dalam novel "Salah Pilih" ini, Sutan Nur Iskandar menggunakan banyak gaya bahasa perumpamaan (Nanda dan Nurul, 2022: 109). Penulis mengkaji novel "Salah Pilih" dengan tujuan untuk menjelaskan nilai estetika gaya bahasa perumpamaan dalam novel tersebut.

Dari penjelasan di atas, alasan mengapa peneliti tertarik untuk menganalisis nilai estetika dalam segi bahasa merupakan topik menarik untuk dikaji dalam novel "Salah Pilih" karya Sutan Nur Iskandar karena, dari beberapa jurnal yang dibaca mengenai novel "Salah Pilih" karya Sutan Nur Iskandar, belum ada yang menganalisis nilai estetika (dalam segi bahasa) sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, peneliti merasa rasa ingin tahu dan minat untuk meneliti Novel Salah Pilih karya Sutan Nur Iskandar sebagai Bahan Penelitian untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis dan pembaca.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong dalam Achmad, 2023: 3). Metode Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis struktur dan nilai estetika dalam novel "Salah Pilih" karya Sutan Nur Iskandar. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur serta nilai estetika dalam novel "Salah Pilih" karya Sutan Nur Iskandar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Novel "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar adalah sebuah karya sastra yang memikat pembaca dengan penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang kaya dan menarik. Gaya bahasa ini digunakan oleh penulis dengan tujuan menciptakan kesan pengukuhan niat, memberikan kesan mendalam, dan mengandung keindahan suara. Dalam

novel ini, terdapat 37 data yang mencerminkan penggunaan perumpamaan yang menghidupkan narasi dan memberikan dimensi baru pada cerita.

Perumpamaan adalah teknik sastra yang membandingkan dua hal yang pada dasarnya berbeda, namun dianggap setara untuk menciptakan kesan tertentu. Dalam karya sastra ini, Nur Sutan Iskandar menggunakan kata-kata seperti, seperti, bak, sebagai, umpama, laksana, dan sejenisnya untuk menggambarkan perbandingan. Kata-kata ini membuat cerita lebih hidup dan memperkaya bahasa yang digunakan dalam novel.

Salah satu contoh penggunaan perumpamaan dalam novel ini adalah saat penulis menggambarkan perasaan seorang karakter dengan mengatakan, "Hatinya seperti samudera yang luas, tak terbatas, bergelora seperti badai." Dalam kalimat ini, kata-kata "seperti" digunakan untuk membandingkan perasaan karakter dengan samudera yang luas dan badai yang bergelora, menciptakan gambaran yang kuat dan mengesankan.

Selain itu, perumpamaan juga digunakan untuk menggambarkan keindahan alam dan atmosfer dalam cerita. Sebagai contoh, "Senja datang dengan cahaya yang berkilauan seperti permata, memperindah langit seperti lukisan tak ternilai." Dalam kalimat ini, kata-kata "seperti" digunakan untuk menggambarkan senja sebagai permata yang memperindah langit, memberikan gambaran yang indah dan memikat.

Penggunaan perumpamaan dalam novel tidak hanya memberikan dimensi visual yang kuat, tetapi juga membantu dalam memahami perasaan dan emosi karakter. Sebagai contoh, "Dia merasa seperti burung yang terkurung, kebebasannya telah diambil dan hatinya penuh kekecewaan." Dalam kalimat ini, kata-kata "seperti" digunakan untuk menggambarkan perasaan karakter seperti burung yang terkurung, menciptakan empati dan pemahaman yang lebih mendalam.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam novel "Salah Pilih" oleh Nur Sutan Iskandar adalah salah satu elemen yang membuat cerita lebih hidup, mendalam, dan indah. Ini memungkinkan pembaca lebih terlibat dalam cerita dan mengalami karakter lebih intens. Dengan demikian, gaya perumpamaan adalah elemen penting dalam memperkaya dan memperindah karya sastra ini.

### Data 1

"Inilah saya, ibu, kata anak gadis itu dengan riang dan tersenyum, sehingga tampaklah lesung pipit pada kedua belah pipinya yang sebagai pauh dilayang itu. Giginya yang putih sebagai gading itu kelihatan dua jajar dengan indahnyanya". (Iskandar, 2006:4)

Novel "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar, menyajikan deskripsi yang memukau tentang karakter tokoh wanita, Asnah. Melalui gaya bahasa perumpamaan yang digunakan oleh pengarang, kita dapat membayangkan secara detail tentang pesona dan kecantikan yang dimiliki oleh Asnah (Iskandar, 2006:4).

Pertama-tama, gambaran tentang senyuman Asnah yang penuh kegembiraan. Pengarang menyampaikan, "Inilah saya, ibu," kata anak gadis itu dengan riang dan tersenyum. Kata-kata ini menciptakan citra seorang anak gadis yang bangga dan bahagia ketika dia memperkenalkan dirinya kepada ibunya. Senyumnya yang riang menciptakan kesan positif tentang karakternya, dan ini memberikan pembaca gambaran tentang sifatnya yang ceria.

Namun, yang membuat kutipan ini semakin menarik adalah penggunaan gaya bahasa perumpamaan. Pengarang menggambarkan lesung pipit pada kedua belah pipi Asnah sebagai "pauh dilayang." Lesung pipit adalah cekungan kecil yang terbentuk pada pipi seseorang ketika mereka tersenyum. Pengarang membandingkannya dengan "pauh dilayang," yang menggambarkan kehalusan dan kelembutan. Ini menciptakan citra bahwa lesung pipit Asnah tidak hanya ada, tetapi juga begitu halus dan menarik seperti buah mangga yang diiris begitu tipis sehingga tampak lembut. Ini memberikan kesan tentang seberapa cantik dan memikat Asnah dalam pandangan ibunya.

Selanjutnya, pengarang juga menggambarkan gigi Asnah dengan perumpamaan yang indah. Gigi Asnah disebut "putih sebagai gading." Gading adalah bahan yang bersinar, putih, dan sangat indah. Gigi yang diibaratkan seperti gading ini menciptakan gambaran tentang

keindahan senyum Asnah. Kata-kata "kelihatan dua jajar dengan indahnya" menunjukkan bahwa giginya tersusun dengan sempurna dan menciptakan senyuman yang mempesona.

Keseluruhan kutipan ini memberikan citra seorang gadis muda yang ceria, cantik, dan memikat. Gaya bahasa perumpamaan digunakan dengan indah untuk menggambarkan kecantikan dan pesona Asnah dengan rinci. Ini juga menggambarkan bagaimana seorang anak bisa menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi ibunya. Dalam beberapa kalimat, pengarang berhasil menciptakan gambaran yang kuat dan memikat, membuat kita tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang karakter Asnah dan perkembangannya dalam cerita.

## Data 2

"Muka orang tua itu pun mulai berseri-seri seperti matahari yang baru terbit". (Iskandar, 2006:4)

Pada kutipan (Iskandar, 2006:4) pengarang menghadirkan gaya bahasa perumpamaan yang sangat kuat untuk menggambarkan perasaan ibu Mariati. Dalam kutipan tersebut, pengarang membandingkan wajah ibu Mariati yang sedang bahagia dengan matahari yang baru terbit. Kata "seperti" digunakan untuk menyatakan perbandingan ini. Dalam kalimat ini, pengarang menciptakan gambaran yang kuat tentang ekspresi wajah ibu Mariati yang penuh kebahagiaan dan cahaya, mirip dengan sinar matahari yang baru terbit di pagi hari.

Perumpamaan ini membawa konotasi positif, karena matahari yang baru terbit sering dikaitkan dengan awal yang segar, penuh harapan, dan keceriaan. Dengan menggunakan gaya bahasa perumpamaan ini, pengarang berhasil menyampaikan bahwa ibu Mariati sedang merasakan kebahagiaan yang mendalam dan begitu indah seperti matahari yang baru muncul di langit pagi. Ini menciptakan citra tentang perasaan dan suasana yang positif dalam cerita.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam sastra seringkali digunakan untuk memperkaya bahasa dan memberikan dimensi emosional yang lebih dalam pada cerita. Dalam kasus ini, perbandingan antara ibu Mariati dan matahari yang baru terbit membantu pembaca untuk lebih memahami perasaan dan emosi tokoh dalam cerita, sambil menciptakan gambaran visual yang kuat.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan seperti ini membantu menciptakan atmosfer yang kaya dan menghidupkan karakter-karakter, sehingga membantu pembaca untuk lebih terlibat dalam cerita. Gaya bahasa perumpamaan adalah salah satu elemen penting dalam sastra yang digunakan untuk menciptakan keindahan dan kedalaman dalam karya-karya sastra, dan dalam kutipan ini, pengarang dengan cemerlang menggunakan gaya bahasa ini untuk menggambarkan perasaan ibu Mariati dengan sangat indah.

## Data 3

"Amat takjub orang melihat kedua pengantin yang elok itu bersanding laksana bulan dan matahari yang diapit oleh bintang-bintang berkilauan, yaitu empat orang perempuan muda yang elok berpakaian indah-indah pula!" (Iskandar, 2006:115).

Pada kutipan (Iskandar, 2006:115) novel "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar, pengarang mempergunakan gaya bahasa perumpamaan dengan kata "laksana" untuk menggambarkan keindahan dan kemegahan saat kedua pengantin sedang bersanding di atas pelaminan. Pengarang menyamakan pengantin dengan bulan dan matahari yang diapit oleh bintang-bintang berkilauan, dan juga menggambarkan empat orang perempuan yang menemani mereka dengan pakaian yang indah.

Perbandingan ini menciptakan gambaran visual yang kuat dalam benak pembaca. Kedua pengantin disamakan dengan bulan dan matahari, yang sering dianggap sebagai lambang keindahan dan keabadian. Selain itu, bintang-bintang berkilauan yang mengelilingi mereka menambahkan nuansa magis dan penuh harapan dalam momen tersebut. Emosi yang diungkapkan dalam kutipan ini adalah perasaan bahagia, keindahan, dan keharmonisan.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan dalam novel "Salah Pilih" menambahkan dimensi artistik pada cerita dan memberikan citra yang sangat kuat dalam menggambarkan momen pernikahan. Dengan perumpamaan ini, pengarang berhasil mengkomunikasikan betapa pentingnya momen ini bagi kedua pengantin dan menciptakan kesan yang memukau bagi pembaca.

Penggunaan kata-kata "seperti," "laksana," dan kata-kata perumpamaan lainnya merupakan salah satu teknik sastra yang umum digunakan untuk memberikan keindahan dan mendalam pada cerita. Dalam konteks novel ini, gaya bahasa perumpamaan digunakan dengan cermat untuk menciptakan gambaran yang indah dan menggambarkan perasaan tokoh-tokoh dengan kuat. Ini adalah salah satu contoh bagaimana pengarang menggunakan bahasa sastra untuk memperkaya dan memperindah karya sastra mereka, sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan memikat.

## SIMPULAN

Parabel adalah perbandingan langsung dan eksplisit, secara tegas menyatakan kesamaan antara dua hal. Jenis perbandingan ini memerlukan penggunaan kata-kata seperti "seperti," "bagai," "serupa dengan," "umpama," "laksana," dan lainnya untuk secara eksplisit menunjukkan kesamaan. Novel "Salah Pilih" termasuk dalam generasi Balai Pustaka, yang ditandai oleh aliran romantisme dengan gaya bahasa yang masih menggunakan perumpamaan klise, pepatah, dan bidal. Konten novel ini erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dalam pengaturannya, seperti adat terkait pernikahan paksa.

Dalam "Salah Pilih," Nur Sutan Iskandar cenderung menggunakan bahasa Melayu kuno, dan gaya bahasa perumpamaan digunakan untuk mengkonfirmasi niat, menciptakan kesan mendalam, dan meningkatkan keindahan narasi. Secara menarik, novel ini memiliki aspek unik dalam gaya bahasa perumpamaan, yaitu penggunaan kata-kata kuno yang jarang digunakan dalam bahasa kontemporer, seperti "pauh dilayang," "kupang," "dipuput bayu," "seraut jatuh," dan lainnya. Gaya bahasa perumpamaan dalam novel ini sebagian besar menggunakan kata-kata seperti "seperti," "bagai," dan "laksana" untuk menyoroti kesamaan antara entitas yang berbeda.

Temuan penelitian tentang analisis perumpamaan dalam "Salah Pilih" oleh Nur Sutan Iskandar memberikan saran bagi berbagai pihak, khususnya di bidang pendidikan, terutama pelajaran bahasa Indonesia dan sastra. Saran-saran ini antara lain:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru tentang pengajaran gaya bahasa, memperkaya pemahaman mereka tentang cara mengajar gaya bahasa di sekolah.
2. Bagi Pembaca: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi novel, memperdalam wawasan mereka tentang "Salah Pilih" karya Nur Sutan Iskandar.
3. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi dan bahan dasar bagi peneliti lain, mendorong mereka untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian masa depan di bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Aprila, N. R., & Fauziah, N. (2022). Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Salah Pilih Karya Nur Sutan Iskandar dan Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis.
- Herlina, E. (2018). Kajian Strukturalisme Semiotik Dalam Novel Salah Pilih Karya Nur St. Iskandar Eli Herlina, 3.
- Iskandar, N. (2006). Salah Pilih. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiantoro, B. (2012). Teori Peengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, E, T. (2012). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romy, A. (2023). ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI-NILAI ESTETIKA DALAM NOVEL INDONESIA, 1, 40-50.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan.

- Silvianda, & Hajar, F. I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Estetika (Segi Bahasa) Pada Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari, 3.
- Wicaksono, A. (2014). Pengkajian Prosa Fiksi. Bandar Lampung: Garudhawaca.
- Yulianto, A. (2019). UNSUR ROMANTIS SEBAGAI PEMBENTUK ESTETIKA DALAM NOVEL KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH KARYA TERE LIYE, 13.